

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat *Covid-19*

Wawan Zainal¹, Haeril², Ari Ayu³, Albar⁴

¹Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

²Manajemen, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

³Akuntansi, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

⁴Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

¹wawan011025@gmail.com, ²haerileril93@gmail.com, ³ariayulennarii@gmail.com, ⁴albar@itbpolman.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami secara parsial dan simultan pengaruh dari Rasio Likuiditas (X1) dan Rasio Profitabilitas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Adapun jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Telekomunikasi yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia sebesar 19 perusahaan Telekomunikasi. Sampel penelitian ini ialah perusahaan yang memenuhi kriteria sebesar 4 perusahaan Telekomunikasi. Serta kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang memiliki laporan keuangan lengkap periode 2018-2019, perusahaan Telekomunikasi yang telah *go public* di Bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik persamaan regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini Rasio likuiditas (X1) sebelum covid-19 yang dinilai melalui *current ratio* memperlihatkan hasil bahwa secara parsial, variabel X1 tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Serta Rasio profitabilitas (X2) sebelum covid-19 yang dinilai melalui *net profit margin* memperlihatkan hasil bahwa secara parsial, variabel X2 sebelum covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara simultan menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) X1 sebelum covid-19 dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) X2 sebelum covid-19 mampu mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) Y sebelum covid-19 sebesar 66.6%. Selebihnya (100-66.6) 33.4% adalah variabel lain yang mampu memberikan pengaruh kepada Kinerja Keuangan namun tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan pada saat covid-19 hasil penelitian ini pada rasio likuiditas (X1) saat covid-19 yang dinilai melalui *current ratio* memperlihatkan hasil secara parsial, variabel X1 saat covid tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) saat covid-19 dan rasio profitabilitas (X2) saat covid-19 yang diukur melalui NPM (*net profit margin*) memperlihatkan hasil bahwa secara parsial variabel X2 saat covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Secara simultan menunjukkan bahwa rasio likuiditas (X1) saat covid-19 dan rasio profitabilitas (X2) saat covid-19 mampu mempengaruhi kinerja keuangan (Y) saat covid-19 sebesar 72.3%. selebihnya (100- 72.3) 27.7% adalah variabel lain yang tidak diuji di penelitian ini.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

Korespondensi Email : wawan011025@gmail.com

Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v4i2.131>

Diterima Redaksi : 23-01-2025 | **Selesai Revisi** : 29-01-2025 | **Diterbitkan Online** : 31-01-2025

1. Pendahuluan

Tugas perseroan pertelekomunikasian di Indonesia terdapat pengaruh pembangunan ekonomi secara umum, pertumbuhan penduduk yang meningkatkan keperluan rakyat dalam berkomunikasi sebelum Covid-19 terjadi di Indonesia, dimana masyarakat telah menjadikan peralatan komunikasi dan jaringan komunikasi sebagai kebutuhan setiap harinya sehingga hampir setiap tahun perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan kinerja keuangan, Bahkan jika Covid-19 benar-benar meningkat.

Pada akhir tahun 2019 terjadi fenomena besar yang melanda beberapa negara di bumi fenomena tersebut dikenal dengan nama covid-19 atau disebut virus corona yang awal mulanya virus menyebar dari negeri tirai bambu atau kita kenal dengan China. Virus corona ini dapat menyebar melalui pernapasan, sentuhan, transmisi udara dan transmisi benda. Peristiwa Covid-19 di Indonesia terpantau 2 Maret 2020, sementara 2 orang tertular dari seorang warga negara Jepang (dikutip dari id.wikipedia.org, 2023). virus corona tersebar di berbagai negara, indonesia salah satunya, virus tersebut masuk ke indonesia melalui WNI berasal dari china yang dipulangkan ke indonesia, virus corona masuk di indonesia tahun 2020 yang mengakibatkan banyaknya Masyarakat yang terkena sehingga pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan social berskala besar dimana beberapa aktivitas dihentikan Dampak dari pembatasan sosial berskala besar diantaranya menurunnya kinerja keuangan perusahaan, beberapa pelaku bisnis mengalami penurunan kinerja keuangan diakibatkan adanya pembatasan beraktivitas untuk menghindari interaksi secara langsung. Salah satu resiko dari pembatasan sosial berskala besar yaitu menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

kinerja keuangan berarti potensi atau keberhasilan suatu perseroan ketika melaksanakan usaha komersialnya yang ditentukan keuangannya dalam catatan ekonomi. Kinerja ekonomi suatu organisasi bisa diamati berdasarkan perkembangan penjualan bisnis yang dapat mengubah kinerja keuangan perseroan. Salah satu contoh, kinerja ekonomi mampu diukur menggunakan laporan keuangan, terkhususnya tinjauan laba dan rugi, neraca, perubahan kewajiban, arus kas, dan catatan atas tinjauan moneter organisasi. Catatan ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang terbaik dan terburuk jika diukur melalui evaluasi rasio ekonomi yang terbagi dalam beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

(Noordiatmoko 2019 dalam Lidia Putri Diana Lase, dkk 2022) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan mengukur seberapa baik suatu bisnis telah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu keadaan yang mencerminkan keadaan perekonomian menurut prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan yang sehat dan tepat.

mengukur kinerja keuangan suatu organisasi adalah untuk mengukur pencapaian untuk dicapai oleh pemberi kerja dalam jangka waktu positif yang menggambarkan pencapaian kepuasan dalam melaksanakan kegiatan. Mengukur sasaran kinerja keuangan pemberi kerja untuk mengetahui sejauh mana keseimbangan upaya, yaitu kemampuan korporasi pada saat melaksanakan usahanya secara konsisten, diukur berdasarkan kelebihan dari pemberi kerja melunasi harga bunga atas utang- utangnya serta melunasi pokok-pokok penting tepat waktu serta kemampuan organisasi untuk melunasi dividen dengan tahapan-tahapan kepada pemangku kepentingan tidak mendapat hambatan atau keterpurukan keuangan keuangan. Kinerja moneter suatu perseroan dapat diatur menggunakan evaluasi rasio moneter. (Kasmir 2019 dalam Lidia Putri Diana Lase, dkk 2022), dalam sumber yang sama, menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah proses membandingkan data Keuangan bisa dievaluasi dengan membandingkan satu angka dengan angka lainnya selama periode waktu tertentu. Tujuan dari melakukan analisis rasio keuangan ialah mengevaluasi kinerja keuangan dengan menyeluruh, yang tercermin dalam data ekonomi dan laporan keuangan. Hal ini melibatkan perbandingan dan kaitan angka-angka dari neraca dan laporan laba rugi guna menghasilkan pengetahuan yang tambah baik tentang keadaan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, interpretasi dan pemeriksaan dokumen mampu dilaksanakan secara gampang dan akurat.

Dengan melalui pendekatan yang sama dalam menghitung rasio keuangan, kami mampu membedakan angka-angka dengan rasio keuangan untuk dicapai lembaga pada periode sebelumnya, serta dengan rasio yang telah dicapai oleh perusahaan lain. Dengan demikian, rasio ekonomi mampu di jadikan seperti standar untuk mengevaluasi kemampuan suatu perseroan.

Analisis rasio keuangan perusahaan terbagi beberapa komponen, termasuk rasio likuiditas, rasio hobi, rasio leverage, rasio profitabilitas, serta rasio pasar. Anwar (2019 : 172) menyatakan bahwa Rasio likuiditas mengindikasikan seberapa baik perseroan dapat meningkatkan kemampuan keuangannya pada utang jangka pendek. Pada umumnya, Semakin besar nilai rasio ini, makin likuid perseroan tersebut, sedangkan makin rendah rasio tersebut, makin rendah tingkat likuiditasnya.

Menurut Noviyanti & Ruslim (2021:36) salah satu fungsi rasio aktivitas adalah sebagai alat ukur untuk mengukur berapa lama periode yang dibutuhkan guna mengakumulasi utang berjalan satu periode atau seberapa kali diinvestasikan pada utang berjalan selama jangka waktu tersebut. dengan panjang yang sama dan digunakan untuk mengukur penggunaan kembali barang milik lembaga dibandingkan dengan penjualannya. Rasio bunga ini digunakan untuk pengambilan seleksi terkait dengan analisis yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan keefektifan suatu instansi dalam penggunaan harta bendanya.

Menurut (Kasmir 2016 dalam Hilma Shofwatun, Kosasih, Liya Megawati) mengemukakan bahwa Rasio profitabilitas ialah kemampuan mengevaluasi potensi suatu badan usaha dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini menyajikan pola peningkatan efektivitas pengelolaan sebuah badan usaha. Dibuktikan dengan pendapatan yang didapatkan dari pendapatan pemasaran atau pendanaan. Pasalnya, rasio ini digunakan untuk memperlihatkan efisiensi organisasi.

Anwar (2019:176) Rasio profitabilitas ialah menampilkan pencapaian suatu lembaga saat meningkatkan profit. Secara populer bisa dikatakan bahwa makin tinggi angka rasio ini, maka makin tinggi juga profit perseroan tersebut, dan makin rendah angka rasio berarti makin kurang menguntungkan perseroan tersebut.

Menurut Anwar (2019:178) rasio pasar ialah rasio yang memperlihatkan situasi dan peran organisasi dalam pasar. Rasio ini menunjukkan bagaimana pasar merespons organisasi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai rasio, penelitian ini mengukur kinerja organisasi dengan menggunakan rasio likuiditas yang memperlihatkan keberhasilan organisasi dalam pemenuhan tanggung jawab jangka pendeknya, dan rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan peningkatan organisasi saat mendapatkan keuntungan.

Sebuah fenomena telah terjadi pada tahun 2019-2021 yang lebih tepatnya dikenal dengan nama covid-19 yang membuat beberapa kegiatan bagi pelaku bisnis dari beberapa aspek industri terdampak pandemi. Fenomena pandemi membuat perekonomian di Indonesia menjadi menurun karena aktivitas pelaku bisnis dibatasi, dengan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menyebabkan terjadinya. Penghambatan perekonomian pada tahun 2019-2021. Pandemi dengan tidak langsung merubah gaya hidup dan keperluan pelaku bisnis, sehingga pelaku bisnis terakselerasi dari kondisi non-digital berubah menjadi kondisi yang serba digital. Kondisi digitalisasi menyebabkan pergeseran kebutuhan pelaku bisnis terhadap internet, karena adanya kebijakan dari pemerintah yang menyebabkan dibatasinya pelaku bisnis untuk melakukan aktivitas, sehingga internet atau wifi menjadi salah satu kebutuhan terbesar oleh pelaku bisnis.

Peningkatan pemakaian internet pada masa covid-19 menyebabkan terjadinya peningkatan pemasangan antena pada masa pandemi juga meningkat dengan tujuan untuk meningkatkan kestabilan jaringan, sehingga membuat perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi mengalami beberapa peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh (Harianto Gultom 2021), guna menilai kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, hasil dari penelitian ini memperlihatkan variabel profitabilitas menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, sedangkan likuiditas dengan menggunakan indikator Cash Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada kinerja keuangan, namun melalui metode simultan kedua variabel ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian kali ini akan membahas tentang kinerja keuangan perseroan yang bergerak di perseroan telekomunikasi yang go public dengan melalui analisis rasio keuangan, melihat masa pandemi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019-2021 membuat beberapa pelaku bisnis mengalami penurunan tingkat kinerja keuangan karena diakibatkan kondisi yang terjadi pada tahun 2020-2021 adapun beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan pada masa pandemi diantaranya perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi mengalami peningkatan kinerja keuangan.

Riset ini terdapat perbedaan dengan riset terdahulu ialah riset ini mempertimbangkan fenomena Covid-19. Peristiwa pandemi menyebabkan kinerja perekonomian para pengusaha terpuruk, penelitian sebelumnya berfokus dari perseroan makanan dan minuman yang go public di BEI, sementara periset sudah melakukan penelitian di perseroan di bidang telekomunikasi. Sampel perusahaan telekomunikasi yang peneliti ambil berasal dari perbaikan kinerja keuangan perseroan telekomunikasi sebelum serta pada saat pandemi Covid-19. Untuk mengetahui pertumbuhan hasil keuangan perusahaan telekomunikasi, peneliti menggunakan dua rasio yang dikembangkan peneliti untuk mengevaluasi peningkatan hasil keuangan, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, yang diambil untuk menghasilkan keputusan di masa depan.

Dengan melihat fenomena covid – 19 maka peneliti tertarik untuk mengambil 2 rasio diantaranya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas guna menilai kinerja keuangan perseroan telekomunikasi go public. seperti yang dijelaskan diatas, maka periset memilih melaksanakan riset melalui judul: “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Covid – 19”.

2. Metode Penelitian

Senada dengan Bahri (2018:2) teknik penelitian deskriptif kuantitatif merupakan bagian dari metode penelitian yang secara khusus menguraikan teknik pengumpulan catatan dan evaluasi fakta. Pendekatan penelitian klinis adalah penelitian hipotesis yang sistematis, terkelola, dan empiris yang dibangun dari bentuk teoretis.

Pada riset kali ini peneliti menggunakan studi korelasi (asosiatif) dengan tujuannya yaitu memahami keitan atau pengaruh antara dua variabel atau tambahan.

Arti operasi variabel merupakan bertujuan agar peneliti paham tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel dan menyampaikan data atau petunjuk tentang bagaimana langkah-langkah menilai sebuah variabel. Menurut Sugiyono (2019:221) pengertian operasional variabel adalah suatu bentuk apa pun yang diputuskan dari periset

guna dibahas sehingga data mengenai hal tersebut diperoleh dan kemudian dapat menarik kesimpulan. Adapun variable yang diambil dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (X1), Rasio Profitabilitas (X2) dan Kinerja Keuangan (Y).

Dari Bahri (2018:66) purposive sampling ialah teknik pemilihan pola berdasarkan standar positif melalui tujuan menyampaikan statistik yang maksimal. Teknik ini digunakan ketika populasi begitu besar dan terpinggirkan, dengan adanya sejumlah pertimbangan. Dengan menentukan kriteria diantaranya :

- Perseroan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2021.
- Perseroan telekomunikasi yang terdapat laporan keuangan perkuartal lengkap yang sudah diaudit pada periode 2018 – 2021.

Tabel 1. Laporan Keuangan Perkuartal Lengkap Sudah Diaudit

NO	KODE BEI	NAMA PERUSAHAAN	SAMPEL (S)
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (persero).Tbk	S1
2	ISAT	PT Indosat. Tbk	S2
3	EXCL	PT XL Axiata. Tbk	S3
4	FREN	PT Smartfren Telecom. Tbk	S4

Sumber : Peneliti

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

a. Rasio Likuiditas (X1) Current Ratio

Analisis deskriptif pada rasio likuiditas dibagi menjadi dua bagian diantaranya analisis deskriptif sebelum covid-19 dan saat covid-19. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat dimanfaatkan guna menilai seberapa likuid suatu perseroan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio likuiditas mengalami peningkatan maka dapat diartikan bahwa perusahaan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya dan apabila perusahaan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya maka perusahaan dapat kita artikan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Adapun indikator digunakan pada rasio ini yaitu *current ratio*. *Current ratio* adalah indikator dalam menentukan seberapa likuid perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1) Analisis deskriptif sebelum covid-19 *current ratio*

Rata-rata dari nilai maksimum dan nilai minimum rasio likuiditas dari *current ratio* perseroan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2019 telah mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata sebelum covid-19 sebesar 0.4887 atau 48%, nilai maksimum sebesar 1.1075 atau 110% dan nilai minimum sebesar 0.0009 atau 0.9%. Hal ini dapat kita jelaskan bahwa nilai rata-rata dari *current ratio* sebelum covid-19 sebesar 48% pada periode ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan nilai maksimum atau tertingginya sebesar 110% di salah satu perusahaan sedangkan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup rendah sebesar 0.9%.

2) Analisis deskriptif saat covid-19 *current ratio*

Rata-rata dari nilai maksimum dan nilai minimum rasio likuiditas dari *current ratio* perseroan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2021 telah mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata saat covid-19 sebesar 0.4567 atau 45%, nilai maksimum sebesar 0.8864 atau 88% dan nilai minimum sebesar 0.1920 atau 19%. Hal ini dapat kita jelaskan bahwa nilai rata-rata dari *current ratio* sebelum covid-19 sebesar 45% pada periode ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan sedangkan nilai maksimum atau tertingginya sebesar 88% di salah satu perusahaan sedangkan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup rendah sebesar 19%.

b. Rasio Profitabilitas (X2) Net Profit Margin

Analisis deskriptif pada rasio profitabilitas dibagi menjadi dua bagian diantaranya analisis deskriptif sebelum covid-19 dan saat covid-19. Rasio profitabilitas ialah rasio yang diterapkan untuk menilai tingkat profit atau profit suatu perusahaan. Dijelaskan oleh (Kasmir 2019) rasio profitabilitas ialah rasio guna memahami kemampuan perseroan dalam mencari profit. Rasio ini memberikan peningkatan efektivitas manajemen suatu perseroan.

1) Analisis deskriptif sebelum covid-19

Rata-rata dari nilai maksimum dan nilai minimum rasio profitabilitas dari *net profit margin* perseroan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2019 telah mengalami

fluktuasi. Nilai rata-rata sebelum covid-19 sebesar -0.0825 atau -8%, nilai maksimum sebesar 0.3256 atau 32% dan nilai minimum sebesar -0.7693 atau -76%. Hal ini dapat kita jelaskan bahwa nilai rata-rata dari *net profit margin* sebelum covid-19 sebesar -8% pada periode ini mengalami penurunan. sedangkan nilai maksimum atau tertingginya sebesar 32% di salah satu perusahaan sedangkan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup rendah sebesar -76%.

2) Analisis deskriptif saat covid-19

Mengacu pada tabel saat covid-19 diatas, maka bisa dilihat bahwa Rata-rata dari nilai maksimum dan nilai minimum rasio profitabilitas dari *net profit margin* perseroan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2021 telah mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata saat covid-19 sebesar 0.0548 atau 5%, nilai maksimum sebesar 0.3782 atau 37% dan nilai minimum sebesar -0.9904 atau -99%. Hal ini dapat kita jelaskan bahwa nilai rata-rata dari *net profit margin* saat covid- 19 sebesar 5% pada periode ini mengalami penurunan. sedangkan nilai maksimum atau tertingginya sebesar 37% di salah satu perusahaan sedangkan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup rendah sebesar -99%.

c. Kinerja Keuangan (Y) Return on Assets

Analisis deskriptif pada kinerja keuangan dibagi menjadi dua bagian diantaranya analisis deskriptif sebelum covid-19 dan saat covid-19. Kinerja keuangan ialah salah satu keunggulan atau prestasi perseroan pada saat melaksanakan usahanya secara financial dijelaskan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan perseroan mampu dilihat dari terjadinya meningkatnya dan menurunnya keuntungan perusahaan yang dapat memberikan pengaruh kinerja keuangan kepada perseroan. Menurut (Noordiatmoko 2019 dalam Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua, Agnes Renostini Harefa 2022) kinerja keuangan ialah analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perseroan mampu melaksanakan ketentuan implementasi keuangan melalui cara yang optimal serta sesuai. Keadaan yang menggambarkan kinerja keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan yang optimal dan sesuai adalah kinerja keuangan.

1) Analisis deskriptif sebelum covid-19

Rata-rata dari nilai maksimum dan nilai minimum kinerja keuangan dari return on assets perseroan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2019 telah mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata sebelum covid-19 sebesar 0.1179 atau 11%, nilai maksimum sebesar 3.8728 atau 387% dan nilai minimum sebesar -0.1409 atau -14%. Hal ini dapat kita jelaskan bahwa nilai rata-rata dari *net profit margin* sebelum covid-19 sebesar 11% pada periode ini mengalami penurunan. sedangkan nilai maksimum atau tertingginya sebesar 387% di salah satu perusahaan sedangkan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup rendah sebesar -14%.

2) Analisis deskriptif saat covid-19

Mengacu pada tabel saat covid-19 diatas, maka bisa dilihat bahwa Rata-rata dari nilai maksimum dan nilai minimum kinerja keuangan dari return on assets perseroan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2021 telah mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata saat covid-19 sebesar 0.0542 atau 5%, nilai maksimum sebesar 1.0411 atau 104% dan nilai minimum sebesar -0.0537 atau -5%. Hal ini dapat kita jelaskan bahwa nilai rata-rata dari *net profit margin* saat covid-19 sebesar 5% pada periode ini mengalami penurunan. sedangkan nilai maksimum atau tertingginya sebesar 104% di salah satu perusahaan sedangkan ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup rendah sebesar -5%.

3.2. Pengujian Hipotesis

Setelah didapatkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menjawab Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan

a. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk melihat bagaimana variabel independent (X) secara sendiri-sendiri mempengaruhi variabel dependen (Y). Untuk dapat menjawab hal tersebut maka dapat dilihat pada tabel Output Regresi Linear Berganda, Sebelum bisa menjawab hipotesis yang diajukan maka perlu memperhatikan standar pengambilan keputusan (Salida A dkk, 2022), yaitu:

H₀ : Variabel independen masing-masing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria dalam pengambilan keputusan:

H₀ : akan diterima apabila nilai signifikan > 0.05 atau angka t hitung < t tabel

Ha : akan diterima apabila nilai signifikan < 0.05 atau angka t hitung $> t$ tabel

Sedangkan nilai t -tabel didapatkan menggunakan rumus $(0.05/2 ; N - k - 1)$, dimana N adalah jumlah sampel, dan K jumlah variabel. Maka berdasarkan hal tersebut $(0.05/2 = 0.025)$ dan $(N - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27)$, sehingga nilai t tabel yang digunakan adalah titik temu antara nilai $0.025 : 27$, yaitu sebesar 2.052 untuk t -tabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial berdasarkan *output SPSS*:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t) Sebelum Covid-19

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.142	.263
CR Sebelum Covid-19	1.556	.131
NPM Sebelum Covid-19	3.372	.002
a. Dependent Variable: ROA Sebelum Covid-19		

Sumber : Peneliti

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t) Saat Covid-19

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.062	.951
CR Saat Covid-19	.498	.623
NPM Saat Covid-19	5.074	.000
a. Dependent Variable: ROA Saat Covid-19		

Sumber : Peneliti

Berdasarkan dari kedua tabel diatas maka berikut interpretasi dari hasil uji t (parsial) baik sebelum covid-19 dan saat covid-19. Interpretasi Uji Hipotesis secara parsial Sebelum Covid-19:

H1 : Nilai thitung yang didapatkan sebesar $1.556 < 2.052$ yang merupakan nilai ttabel serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.131 > 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Likuiditas sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Current Rasio (X_1) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “ditolak”.

H2 : Nilai thitung yang didapatkan sebesar $3.372 > 2.052$ serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.002 < 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Profitabilitas sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X_2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”. Interpretasi Uji Hipotesis secara parsial Saat Covid-19:

H3 : Nilai thitung yang didapatkan sebesar $0.498 < 2.052$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.623 > 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Likuiditas saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Current Rasio (X_1) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “ditolak”.

H4 : Nilai thitung yang didapatkan sebesar $5.074 > 2.052$ serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Profitabilitas saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X_2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas yang diproksikan menggunakan Current Ratio tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan baik sebelum covid maupun saat covid-19. Selanjutnya untuk Rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin memiliki pengaruh positif dan signifikan baik sebelum covid-19 maupun saat covid-19.

3.3. Pembahasan

a. Rasio likuiditas sebelum covid-19

Pada hipotesis ini menghasilkan Nilai thitung yang didapatkan sebesar $1.556 < 2.052$ yang merupakan nilai ttabel serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.131 > 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Likuiditas sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Current Rasio (X1) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “ditolak”. hal ini juga telah sesuai dengan riset terdahulu Harianto Gultom 2020, Ikfan rahmanda, dkk 2022, yang hasil dari rasio likuiditas tidak memiliki positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hal tersebut bahwa variabel rasio likuiditas (X1) memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan (Y). Rasio likuiditas ialah keahlian perseroan dalam melakukan keharusan untuk memenuhi jangka pendeknya. Bahwa makin tinggi perseroan memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perseroan semakin likuid. Rendahnya pemenuhan kewajiban jangka pendek diakibatkan karena kurangnya Tingkat profit dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio profitabilitas sebelum covid-19

Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai thitung yang didapatkan sebesar $3.372 > 2.052$ serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.002 < 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Profitabilitas sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima” hal ini juga telah sesuai dengan penelitian terdahulu Harianto Gultom 2020, Siti Lutfi Widiyawati, dkk 2021 dengan hasil rasio profitabilitas yang dinilai dari Net Profit Margin (NPM) memperlihatkan bahwa secara parsial, variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba, semakin tinggi tingkat pada rasio ini maka semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan begitupun sebaliknya apabila rendah tingkat angka pada rasio ini maka tingkat laba yang didapatkan juga rendah. Salah satu gambarnya yaitu dalam melakukan penjualan air mineral apabila tingkat permintaan atau pembelian tinggi maka tingkat laba atau keuntungan yang didapatkan juga tinggi begitupun sebaliknya apabila tingkat pembelian atau permintaan air mineral maka akan rendah juga tingkat keuntungan atau laba yang didapatkan.

c. Rasio likuiditas saat covid-19

Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai thitung yang didapatkan sebesar $0.498 < 2.052$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.623 > 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Likuiditas saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Current Rasio (X1) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “ditolak”. hal ini juga telah sesuai dengan riset terdahulu Harianto Gultom 2020, Ikfan rahmanda, dkk 2022, yang hasil dari rasio likuiditas tidak memiliki positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hal tersebut bahwa variabel rasio likuiditas (X1) memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan (Y).

Rasio likuiditas ialah keahlian perseroan dalam melakukan keharusan untuk memenuhi jangka pendeknya. Bahwa makin tinggi perseroan memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perseroan semakin likuid. Rendahnya pemenuhan kewajiban jangka pendek diakibatkan karena kurangnya Tingkat profit dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Seperti halnya perusahaan dalam membayar kewajiban seperti deviden, apa bila perusahaan tidak membayar operasi perusahaan atau investasi membuat investor memiliki persepsi yang buruk pada kinerja perusahaan. Hal ini diakibatkan rendahnya tingkat likuiditas perusahaan.

d. Rasio profitabilitas saat covid-19

Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai thitung yang didapatkan sebesar $5.074 > 2.052$ serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Profitabilitas saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima” hal ini juga telah sesuai dengan penelitian terdahulu Harianto Gultom 2020, Siti Lutfi Widiyawati, dkk 2021 dengan hasil rasio profitabilitas yang dinilai dari Net Profit Margin (NPM) memperlihatkan bahwa secara parsial, variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam memperoleh laba, makin tinggi pada rasio ini maka makin tinggi tingkat profit pada perseroan sebaliknya makin rendah angka pada

rasio ini maka makin rendah tingkat profit pada perusahaan. Salah satu gambarannya yaitu ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan penjualan maka hasil dari penjualan itu dapat menghasilkan keuntungan sehingga tingkat keuntungan tersebut menjadi peningkatan dalam suatu perusahaan.

e. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan sebelum covid-19

Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai Fhitung yang didapatkan sebesar $29.894 > 3.34$ yang merupakan nilai Ftabel serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.00 < 0.05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara simultan sebelum covid-19 Rasio Likuiditas yang diproksikan menggunakan Current Ratio (X1) dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”. Pernyataan ini juga telah sesuai dengan penelitian terdahulu dari Harianto Gultom 2020, Ikhfan Rahmanda, dkk 2022, dengan hasil rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang diukur dari ROA (Return On Assets) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 66% terhadap kinerja keuangan sehingga 2 rasio tersebut memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan rasio lainnya. Telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis diatas yang artinya semakin tinggi rasio likuiditas (current ratio) maka semakin tinggi juga memiliki pengaruh ke kinerja keuangan (ROA), begitupun dengan rasio profitabilitas semakin tinggi rasio profitabilitas (net profit margin) maka semakin tinggi juga pengaruh ke kinerja keuangan (ROA).

f. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan saat covid-19

Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai Fhitung yang didapatkan sebesar $38.799 > 3.34$ yang merupakan nilai Ftabel serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.00 < 0.05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara simultan saat covid-19 Rasio Likuiditas yang diproksikan menggunakan Current Ratio (X1) dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”. Pernyataan ini juga telah sesuai dengan penelitian terdahulu dari Harianto Gultom 2020, Ikhfan Rahmanda, dkk 2022, dengan hasil rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang diukur dari ROA (Return On Assets) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 72.3% terhadap kinerja keuangan sehingga 2 rasio tersebut memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan rasio lainnya. Telah dibuktikan dari hasil uji hipotesis diatas yang artinya semakin tinggi rasio likuiditas (current ratio) maka semakin tinggi juga memiliki pengaruh ke kinerja keuangan (ROA), begitupun dengan rasio profitabilitas semakin tinggi rasio profitabilitas (net profit margin) maka semakin tinggi juga pengaruh ke kinerja keuangan (ROA).

4. Kesimpulan

Mengacu pada hasil dan pembahasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa:

Rasio likuiditas sebelum covid-19, Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun indikator yang diambil yaitu current ratio, dengan hipotesis Terdapat hubungan positif dan signifikan antara indikator likuiditas dengan kinerja keuangan emiten telekomunikasi go public di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid periode 2018-2019. Sedangkan hasil pada penelitian ini ialah Pada hipotesis ini menghasilkan Nilai thitung yang didapatkan sebesar

$1.556 < 2.052$ yang merupakan nilai ttabel serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.131 > 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Likuiditas sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Current Rasio (X1) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “ditolak”.

Rasio profitabilitas sebelum covid-19, Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, adapun indikator yang diangkat pada penelitian ini yaitu NPM (Net Profit Margin). Dengan hipotesis Terdapat hubungan positif dan signifikan antara indikator profitabilitas dengan kinerja keuangan emiten telekomunikasi go public di Bursa Efek Indonesia sebelum Covid periode 2018-2019. Sedangkan hasil dalam penelitian ini ialah Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai thitung yang didapatkan sebesar $3.372 > 2.052$ serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.002 < 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Profitabilitas sebelum covid-

19 yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebelum covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”

Rasio likuiditas saat covid-19, Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun indikator yang diambil yaitu current ratio, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara indikator likuiditas dengan kinerja keuangan emiten telekomunikasi go public di Bursa Efek Indonesia saat Covid Periode 2020-2021. Sedangkan hasil pada penelitian ini ialah Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai thitung yang didapatkan sebesar $0.498 < 2.052$ dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.623 > 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Likuiditas saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Current Rasio (X1) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “ditolak”.

Rasio profitabilitas saat covid-19, Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, adapun indikator yang diangkat pada penelitian ini yaitu NPM (Net Profit Margin). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara indikator profitabilitas dengan kinerja keuangan emiten telekomunikasi go public di Bursa Efek Indonesia saat Covid Periode 2020-2021. Sedangkan hasil pada penelitian ini ialah Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai thitung yang didapatkan sebesar $5.074 > 2.052$ serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.000 < 0.05$. Maka berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dinyatakan bahwa Rasio Profitabilitas saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan saat covid-19 yang diproksikan menggunakan Return on Asset (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”. sehingga bisa kita katakan bahwa hipotesis pada penelitian ini sesuai dengan hasil dari uji SPSS yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebelum covid-19, kinerja keuangan tertuju pada upaya maupun prestasi suatu perseroan pada saat menjalankan operasinya secara efisien, sebagaimana digambarkan terhadap dokumen laporan keuangan. Adapun indikator yang diangkat pada penelitian ini yaitu return on assets (ROA). Sedangkan hasil pada penelitian ini ialah Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai Fhitung yang didapatkan sebesar $29.894 > 3.34$ yang merupakan nilai Ftabel serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.00 < 0.05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara simultan sebelum covid-19 Rasio Likuiditas yang diproksikan menggunakan Current Ratio (X1) dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas saat covid-19 kinerja keuangan tertuju pada upaya maupun prestasi suatu perseroan pada saat menjalankan operasinya secara efisien, sebagaimana digambarkan terhadap dokumen laporan keuangan. Adapun indikator yang diangkat pada penelitian ini yaitu return on assets (ROA). Sedangkan hasil pada penelitian ini ialah Pada pengujian hipotesis ini menghasilkan Nilai Fhitung yang didapatkan sebesar $38.799 > 3.34$ yang merupakan nilai Ftabel serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.00 < 0.05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara simultan saat covid-19 Rasio Likuiditas yang diproksikan menggunakan Current Ratio (X1) dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Net Profit Margin (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”

Daftar Rujukan

- [1] Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihalohe, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 390-405.
- [2] Sambo, A., Novitasari, E., & Budiasih, Y. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Mega Tbk Tahun 2018–2022. *Equilibrium Point: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2).
- [3] Akuntansi, J., Struktural Kepemilikan Saham dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, P., & Putra, F. (2020). The Effect of Ownership Structure and Profitability on Firm Value. In *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* (Vol. 10, Issue 1). <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- [4] Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol (Vol. 12, Issue 1).
- [5] Dr. Kasmir, S. E., & M. M. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Edisi Revisi).

- [6] Laporan Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Dari Sisi Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Wahyu Muh Syata, A., Oleo, H., & Sultan Gorontalo, I. (2023). *Jurnal Mirai Management*. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 287–294.
- [7] Makanan, P., Minuman, D., & Terdaftar, Y. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA.
- [8] Mokhammad Anwar. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (first). Noviyanti, D., & Ruslim, H. (n.d.). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
- [9] RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- [10] Olvirawati, A., & Wati, T. L. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Membaca terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Kedungsolo pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(4), 690. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i4.852
- [11] Penelitian, M., & Dan Sampel, P. (n.d.). BAB III. <https://www.ksei.co.id/>
- [12] PENGARUH FREE CASH FLOW TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. (2021). *Jurnal Riset*
- [13] Akuntansi Dan Bisnis, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6530>
- [14] PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. (n.d.).
- [15] Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- [16] Rachmi, B. L., Nurdin, A. A., & Laksana, B. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2016-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 95–107. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3107>
- [17] Rahmanda, I., & Widyanti, R. (n.d.). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2020.
- [18] Salida, A., Akuntansi, J., & Ichsan Sidenreng Rappang, U. (n.d.). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DISEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL*
- [19] MANEKSI, 11(2). www.idx.co.id
- [20] Sekolah, C., Ekonomi, T. I., & Kirana, G. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- [21] Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS
- [22] INDONESIA (PERSERO). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- [23] Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). ANALISIS PREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE DAN
- [24] ARUS KAS. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- [25] Syaiful Bahri, S. E., M. SA., Akt. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1st ed.).